

## **FENOMENA SOSIAL PEKERJA SEKS KOMERSIAL TERSELUBUNG DI TAMAN ALUN-ALUN KAPUAS**

**Oleh:  
MUHAMMAD  
NIM. E41110023**

Program Studi Ilmu Sosiatri. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Tanjungpura Pontianak, 2014. E-mail: muhammad584@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Tulisan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena pekerja seks komersial terselubung yang ada di Taman Alun-alun kapuas. Dengan tujuan penelitian sebagai berikut: Pertama, Mendeskripsikan dan menganalisis kondisi PSK di kawasan Taman Alun-alun Kapuas; kedua, menjelaskan bentuk transaksi antara PSK dengan pelanggan di kawasan Taman Alun-alun Kapuas Pontianak; ketiga, menganalisa dampak dari keberadaan PSK di taman alun-alun Kapuas. Adapun hasil yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah PSK yang beroperasi di Taman Alun-alun Kapuas berjumlah 20 orang, dengan 4 orang geromo. Adapun tamu yang datang dan menggunakan jasa para PSK tersebut berasal dari banyak kalangan, dengan sistim transaksi BL atau booking luar atau dari areal Taman Alun-alun Kapuas PSK tersebut dibawa menuju penginapan, dari fenomena di atas terlihat kurangnya respon cepat dan antisipasi dari pemerintah guna menanggulangi fenomena tersebut, yang mengakibatkan merebaknya praktek prostitusi di Taman Alun-alun Kapuas. Perlunya upaya tegas dari Pemerintah terhadap para penggiat prostitusi di lokasi tersebut, agar tidak lagi melakukan transaksi Prostitusi di taman Alun-Alun Kapuas.

**Kata-kata kunci :** Fenomena Sosial, Pekerja Seks Komersial, Taman Alun-alun Kapuas

## **THE SOCIAL PHENOMENON OF UNDERGROUND COMMERCIAL SEX WORKERS AT ALUN-ALUN KAPUAS WATERFRONT**

**By:  
MUHAMMAD  
NIM. E41110023**

Sociatry science program. Fakulty of Social And Political Science , University of  
Tanjung Pura Pontianak, 2014. muhammad584@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

The main purpose of this journal is to reveal the existence of the commercial sex workers that hidden among the normal visitors at Alun-alun Kapuas Waterfront. The goal of this research are, 1<sup>st</sup>, describe and to analyze the condition of this commercial sex business in the area; 2<sup>nd</sup>, to explain the pattern of the transaction between the commercials sex workers and their clients; 3<sup>rd</sup> also to analyze the side effect of their presence within this public space. The result is 20 CSW (Commercials sex workers), 4 landlord and the customers came from different level of social classes. The system the make a deal at waterfront and take the girls to the inn or hotel near by. And the government show such a less attention on this case. And at the end the writer can give a crystal view and complete report about this subject. Then the government can take an action to extinguish this problem then restore the main propose of this Waterfront.

Key Words : Social phenomenon, commercial sex workers, Alun-alun Kapuas waterfront.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Manusia ditakdirkan oleh sang pencipta memiliki naluri dan hasrat atau keinginan dalam memenuhi kelangsungan hidupnya. Manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, makanan, minuman, dan lain-lainnya (Gerungan dalam skripsi Rosiva Unimed, 2007:2 ). Kebutuhan manusia itu terdiri dari kebutuhan primer, yaitu kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan kedua, yaitu kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, rekreasi atau hiburan, dan lain sebagainya.

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas dengan kebutuhan yang ada, setelah kebutuhan yang satu terpenuhi, maka muncul pula kebutuhan-kebutuhan lainnya yang harus dipuaskan. Seperti yang dikatakan Maslow ( Poloma 2000 ), yang melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia, kepuasan itu sifatnya sementara. Jika sesuatu kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya akan menuntut pemuasan, begitu seterusnya. Sehingga timbullah kebutuhan-kebutuhan baru yang membutuhkan pemuasan, kebutuhan itu salah satunya adalah kebutuhan akan hiburan. Kebutuhan akan hiburan terasa sangat dibutuhkan oleh individu – individu, khususnya bagi kalangan manusia yang butuh penyegaran akan kebosanan yang

selalu ada dalam setiap rutinitas. Hal ini disebabkan oleh karena sudah semakin kompleksnya pola gaya hidup yang ada pada saat ini, maka dibutuhkanlah sebuah aktivitas untuk menekan tingkat kejenuhan akibat rutinitas hidup sehari-hari yang di sebut berwisata.

Dalam Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha yang terkait dibidang tersebut, dengan salah satunya adalah usaha sarana pariwisata dengan penyediaan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, penyediaan angkutan wisata, penyediaan sarana wisata tirta. Maka tidak heran jika disekitar tempat wisata banyak bertebaran kafe-kafe dan tempat-tempat hiburan malam yang melayani para wisatawan. Namun dengan makin maraknya café dan tempat hiburan malam, hal ini diimbangi pula dengan terjadinya atau adanya hal-hal yang menyimpang dari fungsi tempat wisata yang sebenarnya.

Hal inilah yang terjadi pada tempat hiburan malam tempat wisata Alun-alun Kapuas yang fungsi sebenarnya adalah sebagai sarana untuk menikmati panorama yang disediakan sebagai tempat tujuan wisata, namun kenyataannya, ditempat ini disinyalir terdapat praktik prostitusi khususnya pada malam hari. Dimana terdapat sebuah realita bahwa pada malam hari di lokasi yang juga ramai dikunjungi warga masyarakat ini juga dapat kita jumpai beberapa café dadakan yang juga berfungsi sebagai lokasi

mangkalnya para Pekerja seksKomersial (PSK)/pelacur.

Pelacuran/prostitusi adalah penyerahan badan wanita dengan pembayaran oleh semua laki-laki guna pemuasan nafsu seksual orang-orang itu (*www.kompas.com/pelacuran-Paul Moedikdo, 1985*). Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa, praktek prostitusi yang dilakukan oleh pekerja seks bertujuan untuk memperoleh penghasilan, agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara maksimal.

Praktek prostitusi biasanya dilakukan oleh wanita, dimana kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga kalangan ekonomi menengah, menunjukkan adanya pertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Keadaan tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat materialistik dan meningkatnya keinginan untuk memenuhi cita-cita seperti apa yang diungkapkan di banyak media dan iklan (*Terence Hulll dalam id.wikipedia org/wiki/pelacuran, diakses 4/5/2014, pkl 22.00*). Prostitusi dinilai sebagai suatu masalah yang sangat berbahaya untuk masyarakat karena dapat merusak norma-norma etis pada umumnya. Praktek prostitusi atau apapun namanya dikalangan masyarakat modern pada umumnya tidak diterima kehadirannya, karena dianggap tidak bermoral dan sering dianggap sebagai sampah masyarakat.

Pelacuran atau dunia protitusi ini, sangat berdampak pada semakin bobroknnya moralitas pada masyarakat yang dimiliki oleh bangsa ini, dimana begitu banyaknya kehadiran pengunjung dan ramainya penduduk sekitar tempat hiburan malam tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat, telah terjadi hal-hal yang sangat

bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan yang sangat menjunjung nilai-nilai, etika, norma kesopanan dan kesusilaan.

Keberadaan Taman Alun Kapuas sebagai sarana hiburan dan wisata malam yang strategis telah dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu sebagai tempat mencari pekerja seks komersial (PSK) oleh para pria hidung belang sebagai pelanggan dan dijadikan sarana mangkal oleh para PSK guna mencari pelanggan. Selama masa observasi awal penulis menemukan ada sekitar 22 orang PSK yang mangkal di Taman Alun Kapuas dan 1 orang germo yang menaungi beberapa diantara mereka sedangkan sisanya berkeliaran bebas di tempat-tempat minum café pinggir jalan dan di dalam Taman Alun Kapuas.

Keberadaan praktek prostitusi terselubung di taman alun-alun Kapuas ini, tentu dirasakan sangat mengganggu bagi sebagian masyarakat yang berkunjung ke taman tersebut, khususnya malam hari. Beberapa diantaranya merasa kurang nyaman dengan pemandangan yang kurang sedap dilihat pada saat melintasi beberapa warung rokok/café, sisanya merasa terganggu dan khawatir akan cap dan anggapan negatif akibat mengunjungi taman tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti persoalan tentang Keberadaan Taman Alun-alun Kapuas sebagai tempat transaksi prostitusi di malam hari, yang bisa menimbulkan pergeseran nilai budaya yang berdampak pada perubahan perilaku. Maka, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang praktek prostitusi sebagai sebagai implikasi adanya sarana tempat wisata yang terjadi pada tempat hiburan

malam di kawasan wisata Alun-alun Kapuas Pontianak.

di kawasan tempat wisata Alun-alun Kapuas.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian bisa dibedakan ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah bagaimana bentuk penyalahgunaan fungsi sarana publik berupa tempat wisata itu yang terjadi

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil satu lokasi penelitian di Taman Alun-alun Kapuas dan seputar kantor POS dan GIRO lama, kota Pontianak. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena lokasi ini tumbuh subur dan terjadinya penyimpangan-penyimpangan tempat wisata yang dilakukan oleh pengunjung tempat wisata tersebut. Alasan lainnya adalah karena tempat tinggal peneliti berdekatan dengan lokasi tersebut, sehingga lebih mudah akses untuk mendapatkan segala sesuatu yang mendukung pengerjaan penelitian ini.

### **Unit Analisis dan Informan**

#### **Unit Analisis**

Salah satu cara atau karakteristik dari penelitian sosial adalah menggunakan apa yang disebut "units of analysis". Hal ini dimungkinkan, karena setiap objek penelitian memiliki ciri dalam jumlah yang cukup luas seperti karakteristik individu tentunya yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status sosial dan tingkat penghasilan. Ada sejumlah unit analisis yang lazim digunakan pada kebanyakan penelitian sosial yaitu : individu, kelompok, organisasi, sosial artifak, (Danandjaja, 2005;31). Unit analisis dalam penelitian ini adalah pekerja seks komersial di tempat hiburan malam Taman Alun-alun Kapuas, Pontianak.

## Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Adapun informan yang menjadi subjek penelitian ini dibedakan atas dua jenis yakni, informan kunci dan informan biasa yang dapat mendukung penelitian.

Pemilihan informan dilakukan dengan cara *snow ball*. Dimana jumlah informan sebanyak delapan informan yang terdiri dari empat informan kunci dan empat informan biasa.

1. Karakteristik informan kunci yang ditetapkan oleh penelitian adalah

sebagai berikut:

- a) Pekerja seks komersial di sekitar tempat hiburan malam
- b) Pedagang dan pelayan tempat hiburan malam
- c) Penghubung atau geromo di tempat hiburan malam
- d) Pelanggan yang mendapatkan pelayanan seks di tempat hiburan malam
- e) Pemerintah Daerah Kabupaten Toba Samosir yang bersangkutan

2. Karakteristik informan biasa yang ditetapkan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pengunjung tempat hiburan malam yang tidak mendapatkan
- b) pelayanan seks
- c) Masyarakat sekitar kawasan tempat wisata Alun-alun Kapuas

## Teknik Pengumpulan Data dan alat pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang dilakukan dengan:

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan data yang mendukung hasil wawancara.

#### b. Wawancara

Wawancara biasa juga disebut dengan metode interview. Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. salah satu bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara mendalam merupakan proses tanya jawab secara langsung yang ditujukan terhadap informan di lokasi penelitian dengan menggunakan panduan atau wawancara.

*“ Saya harus bisa mengenali para pengunjung yang yang ingin mencari barang (bahasa untuk panggilan bagi Pekerja Seks Komersial) dan harus pintar mematok harga dengan iming-iming barang tersebut barang bagus. Karena setiap besar harga yang disepakati, berpengaruh pada banyaknya keuntungan yang diperoleh “.*

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan untuk pencatatan dan entri seluruh data yang di dapatkan selama proses observasi dan wawancara, yang mana dokumentasi ini dalam bentuk catatan dan dalam bentuk rekaman suara dan citra digital/photo, yang akan digunakan sebagai bahan dalam penyusunan laporan penelitian ini.

### d. Data

Data yaitu rekam informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian kepustakaan dan pencatatan dokumen, yaitu dengan mengumpulkan data dan mengambil informasi dari buku-buku referensi, dokumen majalah, jurnal, internet, yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

### Teknik Interpretasi data

Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2007) menjelaskan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensistensikan, membuat ikhtisarnya, mencari dan menemukan pola dalam menemukan apa yang penting untuk dipelajari.

Data-data yang diperoleh dari lapangan, telah diurutkan, dikelompokkan dalam kategori pola atau uraian tertentu. Peneliti juga mengelompokkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan sebagainya yang selanjutnya akan dipelajari dan dikelola dengan seksama agar diperoleh hasil atau kesimpulan yang baik. Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya menginterpretasikan data.

Teknik yang digunakan untuk menginterpretasikan data adalah secara kualitatif. Semua data-data yang terkumpul dari hasil wawancara disatukan kemudian data tersebut akan diedit. Tujuannya adalah untuk melihat apakah dari semua hasil observasi wawancara, internet, kajian pustaka dan teori dipergunakan untuk menginterpretasikannya.

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat Wisata Taman Alun Kapuas terletak di kecamatan Pontianak Barat di tepi sungai Kapuas yang merupakan salah satu sungai terpanjang di Indonesia yang ada di. Ditinjau dari segi letak dan geografis Taman Alun Kapuas berada di Kota Pontianak terletak pada Lintasan Garis Khatulistiwa dengan ketinggian berkisar antara 0,1 sampai 1,5 meter di atas permukaan laut. Kota dipisahkan oleh Sungai Kapuas Besar, Sungai Kapuas Kecil, dan Sungai Landak. Dengan demikian Kota Pontianak terbagi atas tiga belahan.

Struktur tanah kota merupakan lapisan tanah gambut bekas endapan lumpur Sungai Kapuas. Lapisan tanah liat baru dicapai pada kedalaman 2,4 meter dari permukaan laut. Kota Pontianak termasuk beriklim tropis dengan suhu tinggi (28-32 °C dan siang hari 30 °C). Rata-rata kelembaban nisbi dalam daerah Kota Pontianak maksimum 99,58% dan minimum 53% dengan rata-rata penyinaran matahari minimum 53% dan maksimum 73%. Besarnya curah hujan di Kota Pontianak berkisar antara 3.000-4.000 mm per tahun. Curah hujan terbesar (bulan basah) jatuh pada bulan Mei dan Oktober, sedangkan curah hujan terkecil (bulan kering) jatuh pada bulan

Juli. Jumlah hari hujan rata-rata per bulan berkisar 15 hari.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000, penduduk Kota Pontianak berjumlah 554.764 jiwa, terdiri dari 277.971 (50,1%) laki-laki dan 276.793 (49,9%) perempuan. Suku bangsa penduduk Kota Pontianak terdiri dari Cina (31,2%), Melayu (26,1%), Bugis (13,1%), Jawa (11,7%), Madura (6,4%), Dayak, dan lainnya. Sebagian besar penduduk memeluk agama Islam (75,4%), sisanya memeluk agama Buddha (12%), Katolik (6,1%), Protestan (5%), Konghucu (1,3%), Hindu (0,1%), dan lainnya (0,1%).

Hampir seluruh penduduk Kota Pontianak memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Namun bahasa ibu masing-masing juga umum digunakan, antara lain Bahasa Melayu Pontianak, Bahasa Tiociu, Bahasa Khek, dan bahasa daerah lainnya.

Untuk memasuki wilayah Taman Alun Kapuas ini dapat ditempuh melalui jalur, yaitu melalui 4 jalur, yaitu melalui simpang bundaran kantor Pos dan Giro yang merupakan jalur dari arah Sungai Jawi, Jeruju dan sekitarnya, jalur kedua adalah melalui arah Kantor RRI dan Mal Matahari untuk penduduk dari arah Kota Baru dan Ahmad Yani, jalur ketiga melalui jalan Tanjung Pura untuk warga yang berasal dari kawasan jalan Imam Bonjol dan Sungai Raya, dan jalur terakhir adalah melalui penyeberangan feri untuk yang berasal dari wilayah Siantan dan sekitarnya. Untuk semua jalur dapat ditempuh dengan menggunakan alat transportasi berupa sepeda, sepeda motor dan mobil, bahkan bias di tempuh dengan hanya berjalan kaki mengingat akses yang baik.

Untuk memasuki kawasan objek wisata ini tidak dipungut biaya

retribusi, itu pun hanya berlaku bagi para pedagang yang berjualan di areal Taman alun Kapuas sebesar Rp. 3.000.

Saat ini luas dari Taman Alun-alun Kapuas, sudah mencapai kurang lebih sekitar tiga hektar, angka tersebut sudah dua kali lipat dari luas Taman sebelumnya yang hanya berkisar kurang lebih 1,5 hektar.

### **Pelayanan Seks di Tempat Wisata Taman Alun Kapuas**

Keberadaan para wanita pelayan seks di tempat wisata Taman Alun Kapuas dapat dilihat dari fungsi tempat wisata Taman Alun Kapuas itu sendiri. Pada umumnya wanita pekerja seks komersial selalu identik dengan tempat lokalisasi dan izin dari pemerintah juga ([www.berita8.com/news.php](http://www.berita8.com/news.php), diakses 20-07-2014, pukul 12.30). Tidak heran juga mereka diperhatikan oleh pihak yang terkait, dengan mengarahkan khususnya dalam kesehatan para pekerja seks komersial.

Para pekerja seks melakukan profesi sebagai PSK dikarenakan karena mereka rata-rata tidak punya pekerjaan lain. Dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka harus menjual tubuh mereka. Seperti kata informan saya (RK, 36 tahun)

*“ Saya terpaksa bekerja sebagai pekerja seks komersial daripada mati karena tidak punya uang. Karena saya sangat sulit mendapatkan pekerjaan yang halal”*

Melakukan profesi sebagai pekerja seks komersial juga tidak terlepas dari banyaknya pengunjung yang datang ke tempat hiburan malam tersebut. Didukung juga oleh pihak tempat hiburan malam (pemilik café) untuk melakukan pekerjaannya disana.

Seperti pemaparan informan saya I.T (23 tahun) yaitu:

“ *Banyaknya pengunjung ditambah dengan kerjasama dengan para pedagang pemilik, menguatkan kemauan saya untuk melakukan profesi saya*”

Dalam keberadaan para pekerja seks komersial di kawasan tempat wisata sebenarnya tidak diijinkan oleh pemerintah setempat. Buktinya masih sering dilakukan razia-razia yang dilakukan Pamong Praja Pontianak untuk menjaring para pekerja seks komersial tersebut. Intinya adalah para pekerja seks komersial tersebut bekerja secara sembunyi-sembunyi. Dan praktek jam bukanya pun dilakukan hanya di malam hari saja, walau jam malam sudah semakin larut akan tetapi pengunjung yang datang ke tempat hiburan malam di tempat wisata tersebut semakin banyak. Seperti dalam pemaparan informan saya sebagai masyarakat sekitar T.R (lk, 42 tahun) yaitu:

“ *Para pekerja seks yang ada di tempat wisata Taman Alun Kapuas sebenarnya salah tempat dalam melakukan pekerjaannya. Buktinya tidak jarang Pamong Praja melakukan razia sebagai bentuk pelarangan praktek bisnis seks di lokasi tempat wisata tersebut*”

Keberadaan pekerja seks komersial di tempat wisata Taman Alun Kapuas memang tanda tanya, sebab biasanya tempat wisata itu sering ditemukan keluarga atau anak muda yang menikmati panorama Sungai Kapuas, seperti bersantai sambil melihat pemandangan, foto-foto dengan latar belakang Sungai Kapuas dan air mancur Taman Alun Kapuas atau bahkan keluarga untuk berkumpul dengan menyewa tikar untuk bersantai.

### **Analisa Fungsi Manifes Tempat Wisata Taman Alun Kapuas**

Merton mengatakan tentang fungsi manifes sebagai fungsi nyata dan merupakan suatu *fungsi* yang diharapkan. Dengan kata lain, fungsi manifes adalah konsekuensi-konsekuensi obyektif yang menyumbang pada penyesuaian terhadap sistem itu yang dimaksudkan (*intended*) dan diketahui (*recognized*) oleh partisipan dalam sistem itu (Ritzer, 2003:147).

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna bertamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan beranekaragam (Salah Wahab dalam skripsi Eka Geografi Unimed 2007)

Sejalan dengan asumsi diatas, fungsi manifes dari tempat wisata Taman Alun Kapuas merupakan suatu fungsi yang diharapkan sebagai objek untuk bertamasya menikmati alam berikut panorama Sungai Kapuas. Alam merupakan anugerah dari Maha Pencipta, untuk dinikmati oleh manusia untuk menghibur dirinya. Tempat wisata memberikan kepuasan bagi manusia untuk dinikmati, dan dilestarikan dengan hal-hal yang positif untuk generasi selanjutnya. Tetapi pada kenyataannya, sebagian masyarakat sudah memanfaatkan anugerah alam tersebut untuk meraup keuntungan dengan melakukan hal-hal yang menyimpang dari fungsi tempat wisata yang sebenarnya.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang keberadaan Fenomena Perkerja Seks Komersial Terselubung di Taman Alun-alun Kapuas kota Pontianak, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Fenomena menarik tentang adanya praktik prostitusi yang terjadi di tempat hiburan malam telah menyebabkan terjadinya disfungsi di kepariwisataan Taman Alun Kapuas. Fungsi tempat wisata sebenarnya adalah sebagai tempat untuk melakukan aktivitas wisata menikmati panorama Sungai Kapuas, tapi mengalami pergeseran ke arah bisnis seks.
2. Terjadinya transaksi prostitusi menyebabkan banyak pengunjung yang merasa enggan datang ke lokasi akan stigma negative yang berkembang di masyarakat terhadap praktik yang terjadi di Taman Alun-alun Kapuas.
3. Alasan yang cukup klise, terlibatnya para geromo, pekerja seks dan pelayan/pedagang tersebut adalah karena alasan ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang membuat para pelaku praktek prostitusi ini mau melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma dan nilai yang ada dalam masyarakat.
4. Tempat hiburan malam yang menjadi akses untuk mendapatkan pelayanan seks, terselubungi karena keberadaan Sungai Kapuas sebagai sebuah daerah tujuan wisata.
5. Dalam praktek prostitusi yang terjadi, setelah kesepakatan tercapai maka kedua pasangan melakukan kencan berikutnya di

hotel ataupun di tempat yang telah disetujui oleh kedua pasangan.

6. Harga untuk memperoleh pelayanan seks tersebut berbeda-beda, disesuaikan dengan kualitas dan pelayanannya. Kualitas biasanya berdasarkan umur dan kecantikan pekerja seks itu sendiri, dan umur yang lebih muda biasanya lebih mahal dibandingkan dengan umur yang lebih tua. Pelayanan yang dimaksud adalah lamanya pelayanan seks yang diberikan kepada pengunjung, yakni: *short time* ( pelayanan seks yang diberikan dengan sekali ejakulasi ) dan *long time* ( pelayanan seks yang diberikan dalam sepanjang malam).

## Saran

Dari hasil penelitian yang dianalisis dengan pengamatan objektif dan rasional peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang dianggap pembuat kebijakan dan pengambil keputusan, saran tersebut antara lain adalah :

1. Kontrol atau pengawasan dari masyarakat terhadap lingkungannya masing-masing termasuk ontrol terhadap generasi muda yang ada didalamnya. Karakter masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan akan menghancurkan pola kontrol dan pola pengawasan terhadap perkembangan moral masyarakat. Sehingga pertumbuhan lingkungan di tempat wisata perlu diantisipasi, mengingat banyaknya budaya yang masuk kedaerah tersebut.
2. Perlunya keluarga mengajarkan pendidikan seks terhadap anak-

anaknya, karena keluarga merupakan tempat sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang individu untuk mendapatkan nilai-nilai sosial yang ada serta remaja yang akan mengetahui segala dampak negatif yang ditimbulkan dari hubungan seks yang tidak sehat.

3. Perlunya peran pemerintah terkait dalam mengadakan pengawasan dan kontrol yang ketat terhadap bentuk-bentuk usaha masyarakat seperti tempat hiburan, dalam hal ini instansi terkait. Agar segala bentuk-bentuk usaha tersebut tidak menyimpang dari norma-norma yang telah berlaku di masyarakat.
4. Perlunya juga pemerintah melakukan razia secara rutin dan rahasia, serta memberikan sanksi yang bisa membuat jera para pelaku praktek prostitusi tersebut.
5. Fenomena seperti ini sebaiknya diantisipasi melalui pendekatan investigasi lapangan oleh aparat yang berhubungan langsung dengan pihak pengelola Taman Alun-alun Kapuas agar kegiatan ini bisa dimonitor dan dicegah sepanjang waktu.

**Danim, Sudarwan. Prof. Dr.** 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia,

**Dayakisni, Trihadaniah.** 2003, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: UMM Press.

**Douglas J. Goodman.** 2004, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media Kencana.

**Kartono, Kartini.** 2002, *Kenalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

**Marpaung, Happy.** 2002, *Pengetahuan Pariwisata*, Bandung: ALFABETA.

**Munadar, Solaeman,** 2001 *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

**Paul, Doyle.J.** 1996 diterjemahkan Robert M. Z Lawang, *Teori sosiologi klasik dan modern*, Jakarta: Gramedia Press.

**Poloma, Margaret.** 2004, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Gramedia.

**Ritzer, George,** 2003, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

**Wahab, Salah,** 1998, *manajemen kepariwisataan*, Jakarta: PT Pradnya Paramita.

**Abraham Maslow,** 1943, paper "A Theory of Human Motivation"

## REFERENSI

**Bagong, Suyanto.** 2004, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Surabaya: Universitas Airlangga

**Berry, David.** 2003, *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,.

**Basrowi, M.s. Drs.** 2005, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia.

**Bungin, Burhan.** 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Air Langga.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124  
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>  
Email : [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : MUHAMMAD  
NIM / Periode Lulus : E41110023/2014  
Fakultas / Jurusan : FISIP / ILMU SOSIOLOGI  
Email address/HP : [Muhammad584@yahoo.co.id](mailto:Muhammad584@yahoo.co.id) / 085245034155

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Sosiologi pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

FENOMENA SOSIAL PEKERJA SEKS KOMERSIAL TERSELUBUNG DI TAMAN ALUN –  
ALUN KAPUAS

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, pengelola jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

Fulltext

Content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui/Disetujui  
Pengelola Jurnal.....

Dibuat di : Pontianak  
Pada : Februari 2015

Apriyasa Sasap Abao, S.Sos, M. Si  
NIP. 198105102005012017

(Muhammad)

